BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap badan usaha di Indonesia mempunyai prospek kinerja yang berbeda-beda dan kinerja perekonomian di Indonesia dilihat dari kinerja badan usaha yang ada di dalamnya, baik itu badan usaha negara maupun badan usaha yang dikelola oleh swasta. Badan usaha yang memiliki kinerja yang baik dan sehat membuat kinerja ekonomi di Indonesia menjadi sehat pula, oleh karena itu badan usaha tesebut selalu berusaha dalam meningkatkan prospek kerjanya dengan sebaik mungkin.

Kinerja setiap badan usaha rata-rata dilihat dari hasil tingkat penjualan, apabila penjualan dalam perusahaan itu meningkat maka laba yang diperoleh juga akan meningkat sehingga nilai perusahaan tersebut akan baik. Menghadapi kondisi demikian, maka perusahaan perlu meningkatkan nilai perusahaan untuk kemajuan dan kemakmuran dari perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan merupakan nilai struktur keuangan perusahaan. Bagi perusahaan publik ataupun Perseroan Terbatas (PT), nilai perusahaan terlihat dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi nilai perusahaan. Dengan semakin tinggi nilai perusahaan, berarti semakin meningkat kemakmuran para pemegang saham.

Akan tetapi tantangan makro ekonomi yang selalu muncul bagi perusahaan industri khususnya pada sektor manufaktur di Indonesia yaitu munculnya persaingan internasional (terutama dari negara China), apresiasi riil mata uang Rupiah, naiknya biaya satuan tenaga kerja, pergeseran ke arah sektor komoditas dan *resource intensive*, serta mengecilnya keuntungan, semua faktor tersebut telah membuat sektor manufaktur Indonesia menjadi kurang bersaing dibanding negara tetangga di kawasan. Pertumbuhan produktivitas di Indonesia juga tertinggal dibanding pesaing-pesaingnya. Tantangan-tantangan utama pada tingkat mikro bagi perusahaan Indonesia adalah tingginya biaya transportasi dan logistik, sulitnya memperoleh kredit, serta kurangnya transparansi dan kepastian regulasi. Hal-hal tersebut menghambat tumbuhnya usaha-usaha baru, serta mencegah manufaktur yang sudah ada untuk dapat berkembang dan menikmati skala ekonomis. (Sumber *www. worldbank.org*)

Disisi lain masalah yang terjadi pada pertengahan tahun 2012 hingga saat ini yaitu belum pulihnya perekonomian Eropa yang berdampak sangat buruk pada dunia juga kepada Indonesia. Karena sebagian besar industri manufaktur di Indonesia mengimpor bahan baku dari luar sehingga kita perlu melakukan cara agar kita tidak terkena imbasnya akibat buruknya perekonomian Eropa tersebut.

Mengatasi tantangan ekonomi yang ada di Indonesia, perlu beberapa cara untuk meningkatkan daya saing biaya dan mengurangi *opportunity cost* investasi. Kebijakan untuk meningkatkan daya saing dalam bidang manufaktur juga diperlukan untuk meningkatkan dan mempertahankan pertumbuhan selain itu juga dengan menarik perhatian investor dalam menanamkan sahamnya diperusahaan

agar dapat mempertahankan pertumbuhan dan meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memilih struktur modal yang baik dan keputusan investasi yang tepat.

Di dalam suatu perusahaan keputusan pendanaan merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pengambilan keputusan pendanaan mengarah pada struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara ekuitas (modal sendiri) dengan modal yang berasal dari luar ataupun modal asing. Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan *debt* (hutang) yang pada saatnya harus dibayar kembali. Sedangkan modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam di perusahaan.

Apabila dalam suatu perusahaan membutuhkan modal yang tinggi sedangkan modal yang dimiliki tidak mencukupi, maka tidak ada pilihan lain bahwa perusahaan tersebut harus berhutang atau menggunakan dana dari luar misalnya meminjam dana ke bank untuk memenuhi modalnya. Oleh karena itu perusahaan tersebut menggunakan dana dengan hutang (*debt).* Walaupun ketidakpastian selalu terdapat dalam pengambilan keputusan, karena kita tidak mungkin mengetahui dengan tepat biaya modal atau arus pendapatan yang dapat diperhitungkan dari suatu usaha.

Setelah mendapatkan dana, manajemen keuangan akan menginvestasikan dana yang diperoleh tersebut ke dalam perusahaan. Oleh karena itu disamping keputusan pendanaan, keputusan investasi juga merupakan keputusan penting,

karena keputusan ini akan berpengaruh langsung terhadap tingkat keuntungan yang akan diperoleh di masa depan dan tingkat risiko investasi yang harus dihadapi. Investasi dilakukan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Penggunaan dana untuk investasi jangka pendek dapat terlihat dalam aktiva lancar, sedangkan untuk investasi jangka panjang dapat dilihat dari jenis-jenis aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Keputusan investasi yang sebagian besar dilakukan oleh perusahaan manufaktur yaitu merupakan pengeluaran modal berupa investasi pada aktiva tetap seperti tanah atau properti, bangunan, dan peralatan. Pengeluaran modal adalah dana yang dikeluarkan perusahaan dalam hal ini dengan pengeluaran tersebut perusahaan akan memperoleh manfaat lebih dari satu tahun. Dasar pengeluaran modal adalah untuk ekspansi, penggantian, atau memperbaharui aktiva tetap atau mencari manfaat yang mungkin less tangible dalam jangka panjang. Pengeluaran modal merupakan bagian dari penganggaran modal (*capital budgeting*) yang artinya tingkat investasi yang memaksimuman hasil sekarang dari perusahaan. Oleh karena itu keputusan investasi merupakan hal yang sangat penting dan secara langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan.

Keputusan investasi yang didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan net presentvalue positif (Myers, 1977 dalam Wijaya dan Wibawa, 2010). Keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan PER (*Price Earning*

Ratio), dimana PER menunjukkan perbandingan antara closing price dengan laba per lembar saham (*earning per share*).

Para pemegang saham ataupun investor juga menginginkan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen, maupun juga dengan perusahaan yang mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus agar mempertahankan kelangsungan hidupnya. Suatu hal yang sangat wajar jika investor menuntut tingkat *return* (pengembalian) tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya. Pada bursa efek hal seperti ini dalam melihat nilai perusahaan diukur pada indikator PBV yaitu harga per lembar saham dan nilai buku per lembar saham. Untuk memudahkan para investor membaca mana saja nilai perusahaan yang baik dan mana saja yang tidak. Informasi ini dinamakan Laporan keuangan.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproses bahan mentah hingga berubah menjadi barang yang siap untuk dipasarkan. Semua proses yang terjadi di industri ini umumnya melibatkan berbagai peralatan modern. Pada penelitian ini perusahaan manufaktur yang diambil yaitu sektor Otomotif dan produk komponen (*Automotive and Allied Product)* diantaranya PT Polychem Indonesia Tbk, PT Astra Internasional Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk, PT Goodyear Indonesia Tbk, PT Indo Kordsa Tbk, PT Indospring Tbk, PT Intraco Penta Tbk, PT Multi Prima Sejahtera Tbk, PT Multistrada Arah Sarana, PT Nipress Tbk, PT Polychem Indonesia Tbk, PT Prima Alloy Steel, PT Selamat Sempurna, PT Tunas Ridean Tbk dan PT United Tractor Tbk. Berikut data Nilai Perusahaan (PBV) serta data Rata-rata Struktur

Modal, Keputusan Investasi dan nilai perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1.1
Nilai Perusahaan (PBV)
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor Otomotif dan Komponen
Periode 2007-2011

No.	Nama Perusahaan	Kode	PBV (X)				
			2007	2008	2009	2010	2011
1.	PT Polychem Indonesia Tbk	ADMG	0,52	0,27	0,48	0,67	0,88
2.	PT Astra Internasional Tbk	ASII	4,10	1,29	3,52	4,48	3,95
3.	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO	1,13	1,02	1,38	2,79	2,78
4.	PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL	0,72	0,42	0,55	2,27	2,36
5.	PT Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1,78	0,69	0,95	1,23	0,92
6.	PT Indo Kordsa Tbk	BRAM	0,96	0,81	0,66	1,01	0,81
7.	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	7,00	3,16	1,96	5,93	3,48
8.	PT Indospring Tbk	INDS	2,76	0,41	0,28	1,73	1,25
9.	PT Intraco Penta Tbk	INTA	0,74	0,31	0,83	2,57	2,37
10.	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	0,44	0,24	0,25	0,62	0,40
11.	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	1,02	0,67	0,86	1,24	1,73
12.	PT Nipress Tbk	NIPS	0,39	0,24	0,23	0,54	0,48
13.	PT Prima Alloy Steel Tbk	PRAS	0,60	0,61	0,89	0,40	0,56
14.	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM	1,28	1,71	2,17	2,97	2,92
15.	PT Tunas Ridean Tbk	TURI	2,02	1,02	2,43	2,67	2,28
16.	PT United Tractor Tbk	UNTR	5,42	1,32	3,72	4,91	3,57
Rata-rata			1,93	0,89	1,32	2,25	1,92

Sumber : *www.idx.co.id* data diolah

Tabel 1.2
Perkembangan Rata-rata Struktur Modal, Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2007-2011

No	Tahun	Dalam Kali (X)		
		Struktur Modal (DER)	Keputusan Investasi (PER)	Nilai Perusahaan (PBV)
1.	2007	3,40	66,78	1,93
2.	2008	3,19	40,01	0,89
3.	2009	2,02	6,52	1,32
4.	2010	1,57	21,96	2,25
5.	2011	1,43	11,86	1,92

Sumber : www.idx.co.id data diolah

Berdasarkan uraian tabel 1.2 Perkembangan Rata-rata Struktur Modal, Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Sektor Otomotif dan Komponen periode 2007-2011, dapat dilihat bahwa perkembangan keputusan investasi pada tahun 2009 mengalami penurunan yang sangat drastis, dimana investor semakin tidak percaya untuk menginvestasikan modalnya pada sektor otomotif dan komponen ini, karena ketakutan akan terkena imbasnya dari krisis global yang terjadi pada tahun lalu yaitu tahun 2008, hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh **Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006:76)**, bahwa rasio *Price Earning Ratio* mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal, sehingga nilai perusahaan pun menjadi meningkat. Oleh karena itu, jika nilai keputusan investasi (PER) meningkat, sebaiknya Nilai Perusahaan (PBV) pun meningkat.

Pada tahun 2011 sektor otomotif banyak melakukan impor komponennya dari luar yang disebabkan beberapa bahan baku utama untuk produksi komponen

dan perakitan, seperti baja dan plastik, belum memenuhi standar prinsipal, lemahnya pasokan bahan baku inilah menjadi masalah klasik untuk stabilitas neraca perdagangan karena impor bahan baku tetap tinggi, sehingga para investor takut akan mengalami kerugian, hal ini didukung dari sumber Kementerian Perindustrian Republik Indonesia dalam bentuk media online yaitu www.kemenperin.go.id dimana perusahaan tersebut banyak melakukan impor komponen dari luar, hal ini mempengaruhi nilai perusahaan yang mengalami penurunan kembali diikuti dengan penurunan nilai keputusan investasi dan penurunan nilai struktur modal (DER), karena struktur modal dan keputusan investasi merupakan faktor yang paling penting terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan keadaan di atas yaitu adanya kesenjangan antara teori yang ada dengan kenyataan mengenai Struktur Modal, Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan. Maka dapat menjadi sebuah fenomena yang mendorong penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen."**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Sejak krisis keuangan Asia, sejumlah tantangan makro ekonomi dan mikro ekonomi telah membuat pertumbuhan sektor manufaktur di Indonesia menurun. Hal-hal tersebut menghambat tumbuhnya usaha-usaha baru dan mencegah

perusahaan manufaktur yang telah ada di Indonesia menjadi sulit untuk berkembang. Selain itu, beberapa tahun terakhir ini, harga saham pun berubah-ubah secara signifikan sehingga nilai perusahaan yang diukur pada PBV juga berubah-ubah karena pada tahun 2011 sektor otomotif banyak melakukan impor komponennya dari luar yang disebabkan beberapa bahan baku utama untuk produksi komponen dan perakitan, seperti baja dan plastik, belum memenuhi standar prinsipal dan lemahnya pasokan bahan baku ini menjadi masalah teradap neraca perdagangan karena impor bahan baku tetap tinggi. Agar para investor tidak salah langkah dalam berinvestasi, maka diperlukannya suatu cara atau kajian dengan menggunakan struktur modal dan keputusan investasi.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perkembangan Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen.
2. Bagaimana Perkembangan Keputusan Investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen.
3. Bagaimana Perkembangan Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen.

4. Bagaimana keeratan hubungan Struktur Modal dengan Keputusan Investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen.
5. Seberapa besar pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi secara simultan dan parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah agar peneliti dapat memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penulisan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah :

1. Untuk mengetahui Perkembangan Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen.
2. Untuk mengetahui Perkembangan Keputusan Investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen.

3. Untuk mengetahui Perkembangan Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen.
4. Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan Struktur Modal dengan Keputusan Investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi secara simultan dan parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahan khususnya mengenai Struktur Modal yang ada dan Keputusan Investasi yang tepat, sehingga dapat dijadikan umpan balik dan informasi bagi kemajuan perusahaan yang akan datang.

2. Bagi Investor

   Bagi Investor yang tertarik menanam modalnya di bursa efek, maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

Bagi penulis kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan menambah informasi pengetahuan, serta dapat membandingkan antara teori yang diperoleh dari bangku kuliah dengan kenyataan dalam perusahaan terutama dalam bidang keuangan. Khususnya mengenai pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Pengembangan Ilmu

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pada bidang yang terkait tanpa mengurangi kebenaranya dan manfaat dari ilmu tersebut.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi pedoman dan membuka wawasan para pembaca baik kalangan akademis (mahasiswa) maupun masyarakat umum.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam rangka mendapatkan data untuk penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di perusahaan otomotif sebanyak 16 perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen, adapun data keuangan diambil dari Bursa Efek Indonesia terkait dengan judul

"Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Otomotif dan Komponen."

1.5.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan selama 12 bulan yaitu dari bulan September 2012 sampai dengan bulan Agustus 2013. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini :

Tabel 1.3
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Prosedur	Bulan						
	Januari 2013	Februari 2013	Maret 2013	April 2013	Mei 2013	Juni 2013	Juli 2013
1. Penyusunan usulan penelitian							
2. Bimbingan							
3. Pendaftaran seminar usulan penelitian							
4. Meminta surat pengantar ke perusahaan							
5. Seminar usulan penelitian							
6. Perbaikan							
7.Pengumpulan data							
8. Pengolahan data							
9. Penyusunan laporan dan bimbingan							
10. Pendaftaran ujian sidang akhir							
11. Ujian sidang akhir							